



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Arsitektur merupakan suatu usaha dalam merespon kondisi sekitar yang dapat bersifat fungsional dan dikatakan sebagai cerminan dari beberapa tingkat, yakni iklim sosial, ekonomi, dan politik (Ching, 2007). Kata arsitektur dalam bahasa Perancis Tengah, yakni *architecture*, bahasa Latin *architectura*, dan dalam bahasa Yunani kuno *arckhitekton* adalah sebuah seni yang ditampilkan dalam suatu bangunan, penerapan ilmu, tradisional, dan aturan yang diimplementasikan ke dalam konstruksi hingga material (Douglas Harper, 2019). Dapat dikatakan arsitektur adalah suatu proses yang dihasilkan dari buah pemikiran dan ide manusia dalam menanggapi kondisi sekitar. Dalam arsitektur, perancangan dan pembangunan digunakan untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan pengguna.

Produk yang dihasilkan dalam proses arsitektural adalah bangunan. Bangunan yang telah terbangun tidak hanya dikatakan sebagai bangunan semata, terdapat banyak proses di dalamnya dari awal mula dibangunnya hingga pembangunan selesai (*maintenance*) (Kotaji, Schuurmans, & Edwards, 2003) dan terdapat beberapa pertimbangan yang perlu dipahami dan dipikirkan sebagai arsitek atau *designer*. *Building lifecycle* adalah suatu siklus atau tahapan dimana manusia melihat bangunan semasa pemakaian (Designing Buildings Ltd., 2019). Dalam hal ini meliputi proses desain (perancangan dan perencanaan), konstruksi pembangunan, pemakaian atau pengoperasian bangunan, dan keberlanjutan dari suatu bangunan. Terdapat lima tahap siklus dalam membuat suatu bangunan atau *building lifecycle* (Crown Commercial Service, 2019), antara lain:

1. *Design*

Meliputi proses desain yang dilakukan oleh arsitek atau *designer* baik individu (perseorangan) atau dalam tim. Dalam proses *design*, pertama yang dilakukan adalah bertemu dengan klien (calon pengguna produk). Seorang arsitek atau *designer* bertemu dengan klien dan bertanya apa saja keinginan

dan kebutuhan klien. Klien juga dapat berkonsultasi untuk desain yang dibuat. Di tahap ini arsitek atau *designer* juga melakukan survei untuk mengetahui kondisi tapak yang dirancang. *Output* yang dihasilkan dari tahap ini umumnya berupa gambar kerja (denah, tampak, dan potongan) dan perspektif rancangan (hasil *render* dari olahan *3D software* atau gambar sketsa).

2. *Build*

Pada tahap *build* atau konstruksi, hasil rancangan yang telah dirancang oleh arsitek atau *designer*, dengan menggunakan gambar kerja, bangunan sudah dapat dibangun. Tahap ini dimulai dari pemilihan material, struktur, dan kontraktor untuk merealisasikan bangunan sesuai rancangan desain. Dalam membangun suatu bangunan, diperlukannya manajemen proyek untuk semua pekerjaan yang terlibat dalam pembangunan. Manajemen proyek adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mengatur dan memperhitungkan semua pekerjaan dengan tujuan kegiatan dapat berjalan secara efisien dan efektif sehingga menghemat waktu dan biaya (Indonesia Productivity and Quality Institute, 2018).

3. *Operate*

Tahap ini memungkinkan berlangsung lebih lama dibanding tahapan lainnya karena sebuah bangunan dapat bertahan selama kurang lebih 50 tahun (Ngwepe & Aigbavboa, 2015). Ngwepe dan Aigbavboa (2015) menjelaskan bahwa dalam suatu bangunan dibutuhkannya air, gas, dan energi serta peralatan tambahan untuk menunjang kebutuhan pengguna (klien), seperti *Heat Ventilation Air Conditioning* (HVAC), listrik, penerangan, dan jaringan untuk berkomunikasi.

4. *Maintain*

Dalam pemakaian suatu produk dari suatu desain atau bangunan, membutuhkan pemeliharaan dan perawatan untuk mempertahankan keterbangunan dan energi dalam bangunan. Pada tahap ini, renovasi fisik bangunan, *maintenance* peralatan pendukung bangunan, keamanan, dan

kebersihan bangunan atau dapat disebut dengan *facilities management* (Crown Commercial Service , 2019).

5. *Sustain*

Energi yang digunakan pada suatu bangunan menghasilkan suatu efek yang dapat berdampak pada lingkungan terutama yang dihasilkan dari *maintenance* bangunan. Untuk mengurangi dampak tersebut, arsitek dapat mempertimbangkan dan memikirkan bangunan dalam jangka panjang, seperti dengan menggunakan *renewable energy* (Crown Commercial Service , 2019).

Penulis mengajukan permohonan untuk melakukan Kerja Praktik di salah satu biro *design and build* bidang arsitektur dimana bertanggung jawab dalam tahap perancangan (desain) hingga tahap pelaksanaan (konstruksi). Biro tersebut adalah StudioKAS. Penulis memilih biro tersebut untuk melakukan Kerja Praktik karena biro tersebut bekerja dengan *design and build* serta memiliki cakupan proyek yang cukup beragam, dimulai dari rumah tinggal hingga kawasan.

StudioKAS merupakan salah satu biro arsitektur *design and build* yang unik dimana memiliki bahasa desain arsitektur, antara lain bentuk murni dan garis jelas yang dipadukan dengan cahaya, material, ruang, transparansi, dan ketertiban (StudioKAS, 2019). Di StudioKAS, penulis mendapatkan banyak ilmu dari proyek-proyek yang sedang dikerjakan pada saat pelaksanaan Kerja Praktik, dimulai dari penugasan proyek kos, interior rumah, gambar kerja, hingga belajar cara mengikuti sayembara dan strategi dalam mengerjakannya. Di samping itu, penulis mendapat kesempatan dalam kunjungan ke beberapa lokasi proyek, baik proyek tahap konstruksi hingga proyek yang sudah jadi dan dihuni.

1.2 Maksud dan Tujuan Kerja Praktik

Berikut adalah maksud dari pelaksanaan Kerja Praktik:

1. Mengetahui proses desain dalam pengerjaan proyek di StudioKAS.
2. Mengetahui mekanisme kerja perusahaan.
3. Mengetahui manajemen perusahaan.

4. Untuk mengetahui ilmu dan pengalaman yang tidak didapatkan selama studi di UMN selama Kerja Praktik di lapangan.

Adapun tujuan dari pelaksanaan Kerja Praktik:

1. Mahasiswa dapat mengaplikasikan ilmu yang telah dipelajari di UMN selama Kerja Praktik dan menyesuaikan dengan mekanisme kerja perusahaan.
2. Mahasiswa dapat mempelajari pengalaman baru dalam proses pengerjaan proyek.
3. Mahasiswa dapat mempelajari cara kerja dan strategi perusahaan dalam proses pengerjaan sayembara arsitektur.

1.3 Waktu dan Prosedur Pelaksanaan Kerja Praktik

1.3.1. Waktu Pelaksanaan Kerja Praktik

Pelaksanaan Kerja Praktik berlangsung selama 4 bulan terhitung dari tanggal 05 Juli 2019 sampai dengan 31 Oktober 2019. Kerja Praktik dilakukan setiap hari dimana dimulai dari pukul 09.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB pada hari Senin hingga Jumat. Lokasi pelaksanaan Kerja Praktik dilakukan di Pondok Indah Office Tower 3, 17th Floor, Jl. Sultan Iskandar Muda, Kav V-TA, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan.

1.3.2. Prosedur Pelaksanaan Kerja Praktik

Prosedur pelaksanaan Kerja Praktik dilakukan melalui tiga tahap.

1. Tahap Pengajuan
 - a. Mempersiapkan *curriculum vitae (CV)*, *cover letter*, *portfolio*, dan Surat Pengantar Kerja Praktik (yang sudah dilegalisir) lalu menghubungi bakal perusahaan untuk melaksanakan Kerja Praktik.
 - b. Setelah menerima balasan dari perusahaan yang dituju, apabila yang bersangkutan diterima untuk Kerja Praktik di perusahaan tersebut, pelaksanaan Kerja Praktik sudah dimulai.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Pada tahap pelaksanaan, dimulai dari mahasiswa mengirim *curriculum vitae (CV)*, *cover letter*, *portfolio*, dan Surat Pengantar Kerja Praktik (yang telah dilegalisir) kepada perusahaan yang dituju melalui *email*.
- b. Setelah mendapat balasan *email* dan diberi pernyataan bahwa mahasiswa diterima di perusahaan, mahasiswa dijelaskan mengenai peraturan kerja selama pelaksanaan Kerja Praktik di perusahaan oleh *principal architect*.
- c. Hari pertama pelaksanaan Kerja Praktik, mahasiswa menemui Koordinator Lapangan, untuk *briefing* mengenai pelaksanaan Kerja Praktik sebagai *project architect intern* di perusahaan.
- d. Mematuhi peraturan berlaku di perusahaan yang dituju saat pelaksanaan Kerja Praktik.
- e. Melaksanakan Kerja Praktik sesuai bidang studi di perusahaan dan menuntaskannya sesuai dengan tugas yang diberikan.

3. Tahap Akhir

- a. Berkas-berkas, dokumentasi, dan hasil yang dikerjakan selama Kerja Praktik dikumpulkan lalu disusun dan ditulis ke dalam laporan Kerja Praktik.
- b. Melengkapi berkas-berkas yang diperlukan sebagai persyaratan ujian (sidang) laporan Kerja Praktik. Setelah mendapatkan jadwal ujian (sidang) laporan Kerja Praktik, mahasiswa menghadiri ujian dan mempertanggungjawabkan hasil laporan Kerja Praktik.